

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation research*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*). Penelitian penjelasan (*explanation research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2011). Penelitian kausal meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat. (Silalahi, 2009)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode Juni 2010 sampai November 2013.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013) menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2013. Dan untuk sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar tetap di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2013 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan subyek penelitian berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel yang dengannya diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian. (Silalahi, 2009). Atau bisa juga dikatakan metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar tetap di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2010-2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2010-2013.

**Tabel 3.1**  
**Seleksi Populasi untuk Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah populasi	52
Pengurangan populasi kriteria 1	
a. Emiten tidak terdaftar tetap di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2010-2013	37
Pengurangan populasi kriteria 2	
b. Emiten tidak menerbitkan laporan keuangan semester dan laporan keuangan tahunan periode 2010-2013	0
Sehingga jumlah sampel perusahaan	<b>15</b>

Sumber : data diolah penulis, 2015

Berdasarkan seleksi populasi dihasilkan sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar tetap (dari 105 sampel perusahaan yang tidak terdaftar tetap) di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2013 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AAI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
10	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
14	UNTR	United Tractors Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : data diolah penulis, 2015

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. (Silalahi, 2009). Data dalam penelitian ini adalah data tentang laporan keuangan perusahaan yang

terdaftar di JII periode 2010-2013 yang diterbitkan secara tahunan (*annual report*). Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pojok BEI UIN Maliki Malang, [sahamok.co.id](http://sahamok.co.id), website masing-masing perusahaan, serta sumber-sumber relevan lainnya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui :

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2013).

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan proses kajian terhadap teori-teori atau hasil studi terdahulu. Kajian terhadap teori atau hasil studi terdahulu difokuskan pada konsep utama yang digunakan. Konsep utama dalam hal ini adalah variabel dependennya. Studi pustaka dapat berupa bacaan seperti jurnal-jurnal ilmiah, artikel dan literatur-literatur lainnya.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (Y) berupa profitabilitas (ROE) dan variabel independen (X) berupa Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ), Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ) dan Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial) ( $X_3$ ). Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### 3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam hubungan kausal variabel independen merupakan variabel sebab atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain. (Silalahi, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current ratio* ( $X_1$ ) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Atau membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar. (Kasmir, 2010).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Struktur modal ( $X_2$ ) adalah komposisi dan proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan. (Mardiyanto, 2009). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* yaitu merupakan salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. (Stein, 2012).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. (Christiawan dan Tarigan, 2007). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar. (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

### 3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Variabel dependen adalah variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen. (Silalahi, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE). ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen (biaya saham preferen). (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. (Stein, 2012).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri (Ekuitas)}}$$

## 3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2011). Menurut Silalahi (2009) menjelaskan statistik deskriptif berhubungan dengan teknik teknik untuk pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari

data numerik. Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan agar dapat dimengerti. Serta bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel perusahaan yang digunakan, nilai *mean* (rata-rata) dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan likuiditas (*current ratio*), struktur modal (*debt to equity ratio*) dan struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi normal. Jika diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan jika dilanggar uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan *test one sample kolmogorov-smirnov*. (Ghozali, 2006)

*Kolmogorov-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *kolmogorov-smirnov* adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal begitu sebaliknya ketika signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan analisis dengan grafik dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi untuk membuktikan atau menguji apakah ada atau tidak hubungan yang linier antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Analisis regresi berganda akan ada dua atau lebih variabel independen yang akan mempengaruhi variabel terganggunanya. (Sudarmanto, 2005). Korelasi antar variabel independen seharusnya kecil. Korelasi antarvariabel independen ( $r < 0,8$ ) lebih baik jika ( $r < 0,5$ ). Semakin kecil korelasi antarvariabel independen maka semakin baik model regresi yang digunakan. (Nisfiannoor, 2009). Untuk mengetahui gejala multikolinieritas dapat diketahui dari besarnya nilai *VIP (Variance Inflation Factor)* melalui program SPSS. Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Dan sebaliknya apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. (Hilmi, 2010).

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian pada model regresi dimana bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada dan tidaknya linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). (Ariyoso, 2009).

Alhusin (2003) menjelaskan metode pengujian yang biasa digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $0 < DW < dL$ , maka tidak ada korelasi diri positif (terkena autokorelasi).
2. Jika  $dL < DW < dU$ , maka tidak ada korelasi diri positif (tidak terdapat autokorelasi).
3. Jika  $4-dL < DW < 4$ , maka tidak ada korelasi diri negatif (terkena autokorelasi)
4. Jika  $4-dU < DW < 4-dL$ , maka tidak ada korelasi diri negatif (tidak terdapat autokorelasi).
5. Jika  $dU < DW < 4-dU$ , maka tidak ada korelasi diri positif/negatif (tidak terdapat autokorelasi).

### 3.8.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dimana sumbu X adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ( $Y - \hat{Y}$ ) yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah penelitian terkena heterokedastisitas atau tidak adalah :

1. Jika terdapat data pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, dan menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. (Hilmi, 2010).

### 3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. (Suharyadi dan Purwanto, 2011). Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksi perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Silalahi (2009) menjelaskan analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Persamaan untuk analisis regresi berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : profitabilitas (ROE)  
 b<sub>1</sub> : koefisien variabel bebas 1  
 b<sub>2</sub> : koefisien variabel bebas 2  
 b<sub>3</sub> : koefisien variabel bebas 3  
 X<sub>1</sub> : likuiditas (*current ratio*)  
 X<sub>2</sub> : struktur modal (*debt to equity ratio*)  
 X<sub>3</sub> : struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial)  
 e : variabel error

Untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel dapat dilihat dari koefisien determinasinya. Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menguadratkannya. (Suharyadi dan Purwanto, 2011).

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan secara bersama-sama variabel bebas (X) dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat. (Suharyadi dan Purwanto, 2011).

Rumus F hitung adalah :

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

$R^2$  : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel

n : Jumlah sampel

Dijelaskan jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara nyata tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian dapat juga dilihat dari nilai Signifikansi apabila  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila Sig  $>$

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara nyata tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Suharyadi dan Purwanto, 2011).

#### 3.8.4.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi dibawah 5% (0,05), maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya. (Suharyadi dan Purwanto, 2011).

Rumus t hitung adalah :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$b_i$  : Koefisien regresi

$S_{b_i}$  : Standar error koefisien regresi

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika P-value (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika P-value (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak